

PENGARUH THIN CAPITALIZATION, CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE

(Studi Empiris Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022)

Siska Putri Wirastiningsih¹, Novika Sandra², Ogi Riyanto³,

1,2,3,4 Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pamulang

*E-mail : siskawirasti29@gmail.com

Abstract

This research aims to empirically test the influence of Thin Capitalization, Capital Intensity on Tax Avoidance. This type of research is quantitative with secondary data used in this research coming from financial reports and annual reports of consumer cyclical sector companies listed on the official website of the Indonesia Stock Exchange and the official website of consumer cyclical sector companies in 2020-2022. There are 15 company data used as samples obtained through purposive sampling. The analytical method used is multiple linear regression analysis with the help of the Eviews 12 program. The results of this study show that Thin Capitalization, Capital Intensity on Tax Avoidance together have an effect on Tax Avoidance, Thin Capitalization has no effect on Tax Avoidance, and Capital Intensity has an effect on Tax Avoidance.

Keyword: *Thin Capitalization; Capital Intensity; Tax Avoidance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Thin Capitalization, Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar pada website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan sektor consumer cyclical pada tahun 2020-2022. Terdapat 15 data perusahaan yang digunakan sebagai sampel diperoleh melalui purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Thin Capitalization, Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance secara bersama-sama berpengaruh Terhadap Tax Avoidance, Thin Capitalization tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, dan Capital Intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Thin Capitalization; Capital Intensity; Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan Negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan (Irfan,2019). Bagi Perusahaan, pajak merupakan beban yang ditanggung oleh perusahaan. Dimana anggapan tersebut menimbulkan bahwa pajak bisa mengurangi pendapatan perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak perusahaan yang berdampak pada upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang menjadi beban perusahaan.

Pada umumnya, perusahaan akan mendefinisikan pajak sebagai beban atau biaya, sehingga mereka berusaha mencari cara untuk meminimalkan beban atau pajak tersebut tetapi dengan tetap mengoptimalkan laba. Perusahaan melakukan penghindaran pajak karena ingin memperoleh keuntungan yang besar. Kegiatan penghindaran pajak dapat mengantarkan perusahaan pada sejumlah risiko serius, termasuk hukuman dan reputasi buruk perusahaan di mata masyarakat luas. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penghindaran pajak adalah karena masih banyak wajib pajak yang tidak membayarkan pajaknya secara sukarela dan sesuai pada sistem ataupun prosedur yang dibuat oleh pemerintah (Abigail & Francis,2022).

Salah satu indikasi perusahaan dengan mengefektifkan penghindaran pajak adalah *thin capitalization* yang dapat dilihat melalui rasio *Debt to Equity Ratio*. DER adalah nilai rasio *debt to equity level*, artinya semakin tinggi nilai DER maka menyatakan bahwa nilai hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal. *Capital Intensity* merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menginvestasikan aset tetap yang dimiliki. Rasio aset tetap dari sebuah perusahaan dapat mempengaruhi tarif pajak efektif nya dengan biaya penyusutan aset tetap yang dikurangi dari laba sebelum pajak (Darsani dan Sukartha, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menerangkan ikatan agensi timbul kala satu orang ataupun lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk membagikan sesuatu jasa serta setelah itu mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Hendriksen serta Michael dalam Ismawati, (2018) melaporkan agen menutup kontrak untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal dan prinsipal menutup

kontrak untuk berikan imbalan kepada agen. Analoginya semacam antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan.

Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak, untuk meminimalkan atau menghilangkan kewajiban perpajakan berlandaskan ketentuan yang berlaku yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak tidak berarti bahwa wajib pajak benar-benar bebas dari biaya, tetapi wajib pajak masih membayar pajak atas berbagai biaya, seperti waktu dan tenaga yang digunakan untuk melakukan penghindaran pajak, dan tentunya ada banyak risiko yang dapat terjadi. ETR berguna untuk memastikan bahwa beban pajak dibayar pada tahun berjalan. Efektifitas tarif pajak dengan tingkat yang tinggi menunjukkan tingkat penghindaran pajak perusahaan yang rendah dan begitu pula sebaliknya, ketika ETR rendah menunjukkan adanya penghindaran pajak pada perusahaan. Perusahaan menggunakan metode perencanaan pajak yang dimanfaatkan dengan menerapkan aturan perpajakan yang dapat meminimalkan beban pajak perusahaan (Abigail & Francis, 2022).

Thin Capitalization

Thin Capitalization merupakan suatu kondisi dimana perusahaan dalam menentukan struktur modalnya lebih memilih untuk mengandalkan hutang daripada ekuitas (Isgiyarta, 2014). Aturan dalam *thin capitalization* mendokumentasikan prosedur dimana perusahaan dapat menghitung jumlah maksimum hutang berbunga yang dapat berdampak pada pengurangan bunga dalam satu tahun pendapatan, yang dikenal sebagai *maximum allowable debt* (Taylor dan Richardson, 2012).

Peraturan Menteri Keuangan menyatakan tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan (Kementerian Keuangan, 2015). Peneliti menggunakan DER atau rasio *debt to equity level*, yaitu rasio tunggal 4:1 yang berlaku secara umum, berarti bahwa jumlah hutang yang diperbolehkan untuk mendapatkan pengurangan penuh dari biaya pembiayaan dibatasi hingga empat kali jumlah ekuitas (Services, 2015, p. 13) dikutip dalam (Abigail & Francis, 2022).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Capital Intensity

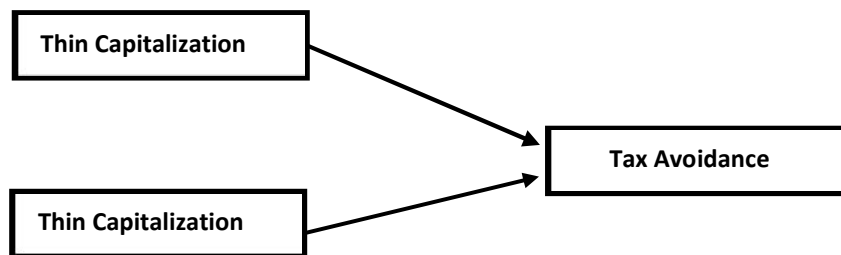
Capital Intensity berkaitan dengan investasi aset tetap dan penyusutan. Semakin besar investasi dalam aset yang dapat disusutkan, semakin besar penghematan pajak yang dihasilkan dari ketentuan ini dan semakin rendah

tarif pajak efektif (Noor dan Sari, 2021). Aset tetap pada umumnya disusutkan setiap tahun dengan tujuan mengurangi beban pajak perusahaan, karena itu intensitas modal dapat mempengaruhi beban penyusutan. Pengurangan beban pajak dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan pada perusahaan. Semakin tinggi rasio intensitas modal, menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya penyusutan maka semakin besar tindakan penghindaran pajak (Dewi dan Oktaviani, 2021).

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka Penelitian



Gambar 1.

Kerangka Penelitian

Pengembangan Hipotesis

1. Thin Capitalization berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Thin capitalization adalah strategi yang sering dilakukan perusahaan untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak melalui biaya bunga. Perusahaan pada umumnya akan meningkatkan hutang berbasis bunga dan menyebabkan modal menjadi kecil. Hutang yang semakin banyak, akan mengakibatkan bunga yang harus dibayar perusahaan juga banyak, dan oleh karena itu, laba kena pajak akan semakin rendah dan kewajiban yang harus dibayarkan wajib pajak akan semakin rendah. Perusahaan menggunakan strategi ini untuk menghindari pembayaran pajak dengan meningkatkan rasio utang terhadap ekuitas (DER).

H1: Thin capitalization tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance

2. Capital Intensity berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Perusahaan dengan modal yang besar, akan termotivasi untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan. Dengan intensitas modal, perusahaan melakukan penghindaran pajak agar mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan dengan menambah modalnya, tetapi dalam bentuk aset tetap sehingga memiliki biaya penyusutan yang lebih tinggi (Darsani dan Sukartha, 2021). Dalam penelitiannya (Budhi et al., 2017) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat aset tetap yang rendah memiliki beban pajak yang lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat aset yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki banyak modal akan termotivasi untuk menghasilkan laba yang besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dwi Sandra dan Anwar, 2018) yang menyatakan bahwa capital intensity memiliki pengaruh yang positif terhadap tax avoidance. Maka, dapat dikatakan bahwa capital intensity memungkinkan suatu perusahaan untuk menghindari pajak.

H2: Capital intensity memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance

METODE RISET

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Jumlah sampel yang digunakan peneliti adalah berjumlah 15 perusahaan untuk periode 2020-2022. Berdasarkan sampel perusahaan sebesar 15 perusahaan, maka total sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan di kalikan dengan 3 tahun penelitian menjadi total 45 sampel.

Tabel 1. Sampel Penelitian Perusahaan Consumer Cyclical yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

No	Nama Perusahaan
1	PT ASTRA OTOPARTS Tbk
2	PT BAYU BUANA Tbk
3	PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk
4	PT EASTPARC HOTEL Tbk
5	PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL Tbk
6	PT GAJAH TUNGGAL Tbk
7	PT GARUDA METALINDO Tbk
8	PT GEMA GRAHASARANA Tbk
9	PT GLOBAL TEleshop TBK
10	PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER Tbk
11	PT INDOSPRING Tbk
12	PT MENTENG HERITAGE REALTY Tbk
13	PT JAKARTA INTERNASIONAL HOTELS & DEVELOPMET Tbk
14	PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk
15	PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan sumber data sekunder yang diambil melalui laporan keuangan atau neraca pada perusahaan perbankan Consumer Cyclical tahun 2020-2022.

Analisis Data

Pada analisis data, peneliti menggunakan analisa statistik deskriptif, interpretasi regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji autokorelasi, uji multikolienaritas, uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji F, uji t, dan koefisien determinasi untuk mendapat jawaban dari hipotesis yang diteliti.

Uji Statistik

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dianalisis dengan regresi. Asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Abigail & Francis 2022). Jika antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak orgonal.

Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas.

Uji Hepotesis

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F dapat menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji f dapat dilihat dalam

tabel ANOVA pada kolom sig. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar $0,05$ (5%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hanya 15 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Sample: 2020 2022

	X1	X2	Y
Mean	0.773994	0.546374	0.211181
Median	0.655716	0.553252	0.159175
Maximum	2.370928	0.972267	1.354343
Minimum	-1.015717	0.001272	-0.356724
Std. Dev.	0.772200	0.299214	0.378030
Skewness	-0.257927	-0.132685	1.133166
Kurtosis	3.199159	1.921139	3.777427
Jarque-Bera	0.573320	2.314429	10.76372
Probability	0.750767	0.314361	0.004599
Sum	34.82973	24.58682	9.503166
Sum Sq. Dev.	26.23692	3.939281	6.287888
Observations	45	45	45

Dari tabel di atas, terlihat bahwa Y yang diprosikan dengan total accrual memiliki rerata sebesar 0.211181 dengan standard deviasi sebesar 0.354409. X1 memiliki rerata sebesar 0.773994 dengan standard deviasi sebesar 0.772200, X2 memiliki rerata sebesar 0.546374 dengan standard deviasi sebesar 0.299214.

Tabel 2. Uji Chow

Jika Prob $> 0,05$ Menggunakan CEM

Jika Prob < 0,05 menggunakan FEM

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.535321	(14,28)	0.0022
Cross-section Chi-square	45.810105	14	0.0000

maka nilai prob 0,000 < 0,05 maka yang terpilih model FEM.

Tabel 3. Uji Hausman

Jika Prob > 0,05 Menggunakan REM

Jika Prob < 0,05 menggunakan FEM

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.161211	2	0.0757

maka nilai prob 0,0757 > 0,05 maka yang terpilih model REM.

Tabel 4. Uji LM

Jika Prob > 0,05 Menggunakan CEM

Jika Prob < 0,05 menggunakan REM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

Test Hypothesis

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.686110 (0.0171)	0.529455 (0.4668)	6.215565 (0.0127)
Honda	2.384557 (0.0085)	-0.727637 (0.7666)	1.171619 (0.1207)
King-Wu	2.384557 (0.0085)	-0.727637 (0.7666)	0.162426 (0.4355)
Standardized Honda	2.943180 (0.0016)	-0.421093 (0.6632)	-1.781232 (0.9626)
Standardized King- Wu	2.943180 (0.0016)	-0.421093 (0.6632)	-2.056191 (0.9801)
Gourieroux, et al.	--	--	5.686110 (0.0231)

maka nilai prob $0,0171 < 0,05$ maka yang terpilih model REM

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah REM.

UJI ASUMSI KLASIK

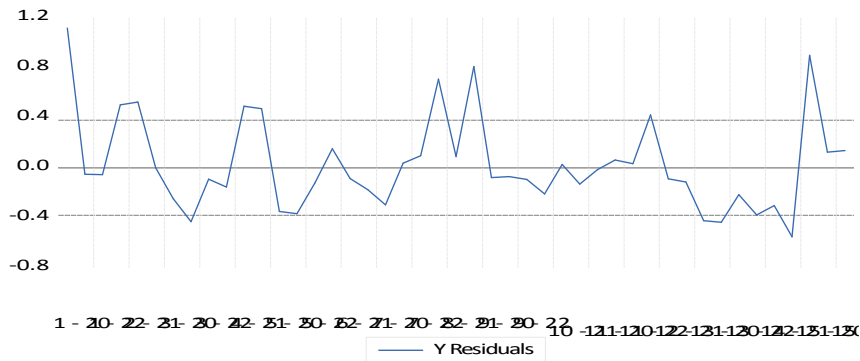
Ketika model terpilih REM, asumsi klasik yang dilakukan hanya multikolinearitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinearitas.

	X1	X2
X1	1.000000	0.061165
X2	0.061165	1.000000

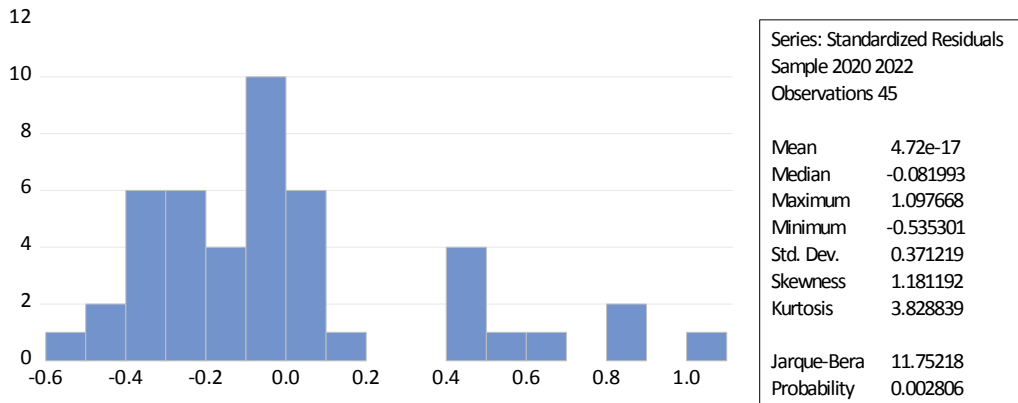
Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,061 < 0,9$, dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas



Untuk uji heteroskedastisitas, jika grafik menunjukkan lebih dari -5 dan 5 maka data tidak lolos uji heteroskedastisitas dan dapat dilihat grafik menunjukkan tidak lebih dari -5 dan 5.

3. Uji Normalitas



Untuk uji normalitas, jika Probability lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal, dilihat dari grafik diatas menunjukkan Probability sebesar $0,002 < 0,05$ maka data menunjukkan terdistribusi dengan tidak normal.

4. Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0.211181
S.D. dependent var	0.378030
Akaike info criterion	0.966811
Schwarz criterion	1.087255
Hannan-Quinn criter.	1.011711
Durbin-Watson stat	1.066352

Untuk uji autokorelasi, jika Durbin-Watson stat tidak kurang dari -2.00 dan tidak lebih dari 2.00, maka data terbebas dari autokorelasi. Dilihat dari data diatas menunjukkan Durbin-Watson stat sebesar 1.066352.

PERSAMAAN REGRESI DATA PANEL

$$Y = 0.137589832004 - 0.051156701226 * X1 + 0.207159679655 * X2$$

Adapun penjelasannya :

1. Konstanta Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.1375898 hal ini berarti bahwa jika variabel *Thin Capitalization* dan *Capital Intensity* sebesar 0, maka besarnya praktik tax avoidance adalah 0.1375898.
2. Koefisien Regresi *Thin Capitalization* Koefisien regresi *Thin Capitalization* -0.051156. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap penurunan satu-satuan *Thin Capitalization* akan mengakibatkan penurunan praktik tax avoidance sebesar -0.051156 satuan.
3. Koefisien Regresi *Capital Intensity* Koefisien regresi untuk *Capital Intensity* sebesar 0.207159. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan *Capital Intensity* akan mengakibatkan kenaikan praktik tax avoidance sebesar 0.207159 satuan.

HASIL UJI HIPOTESIS

Pengujian Hipotesis

Pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program eviews dan telah memenuhi syarat yaitu data dalam penelitian ini normal serta tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi.

1. UJI T

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/15/23 Time: 21:59
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.137590	0.129463	1.062772	0.2940
X1	-0.051157	0.074317	-0.688356	0.4950
X2	0.207160	0.191795	1.080110	0.2863

Thin Capitalization (X1)

Berdasarkan tabel di atas variabel Thin Capitalization (X1) menghasilkan t hitung -0.688356 dengan tingkat signifikan 0.4950. Nilai t table memiliki nilai sebesar 2,016692199, jika dibandingkan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan nilai t tabel ($-0.688356 < 1.655357$) dengan nilai signifikansi $0.4950 > 0.05$ artinya dapat dikatakan bahwa Thin Capitalization tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance.

Capital Intensity (X2)

Berdasarkan tabel di atas variabel Capital Intensity (X2) menghasilkan hitung 1.080110 dengan tingkat signifikan 0.2863. Nilai t tabel memiliki nilai sebesar 2,016692199, jika dibandingkan nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel ($1.080110 < 2,016692199$) dengan nilai signifikansi $0.2863 < 0.05$ artinya dapat dikatakan bahwa Capital Intensity berpengaruh signifikan secara parsial.

2. Hasil Uji F

R-squared	0.035709
Adjusted R-squared	-0.010209
S.E. of regression	0.379955
Sum squared resid	6.063351
Log likelihood	-18.75324
F-statistic	0.777669
Prob(F-statistic)	0.465978

Hasil Uji f, berdasarkan tabel nilai probabilitas dari F-statistic dalam penelitian ini sebesar 0.465978 lebih besar dari 0,05 yang menggambarkan bahwa Thin Capitalization, dan Capital Intensity tidak berpengaruh secara simultan terhadap Tax Avoidance.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.035709
Adjusted R-squared	-0.010209
S.E. of regression	0.379955
Sum squared resid	6.063351
Log likelihood	-18.75324
F-statistic	0.777669
Prob(F-statistic)	0.465978

Hasil Uji Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar -0.010209, maka di anggal 0 atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance.

Berdasarkan tabel di atas variabel Thin Capitalization (X1) menghasilkan t hitung -0.688356 dengan tingkat signifikan 0.4950. Nilai t table memiliki nilai sebesar 2,016692199, jika dibandingkan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan nilai t tabel ($-0.688356 < 2,016692199$) dengan nilai signifikansi $0.4950 > 0.05$ artinya dapat dikatakan bahwa Thin Capitalization tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance.

2. Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance.

Berdasarkan tabel di atas variabel Capital Intensity (X2) menghasilkan hitung 1.080110 dengan tingkat signifikan 0.2863. Nilai t tabel memiliki nilai sebesar 2,016692199, jika dibandingkan nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel ($1.080110 < 2,016692199$) dengan nilai signifikansi $0.2863 < 0.05$ artinya dapat dikatakan bahwa Capital Intensity berpengaruh signifikan secara parsial.

3. Pengaruh Thin Capitalization, Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance.

Hipotesis pertama yaitu Thin Capitalization, Capital Intensity tidak berpengaruh secara simultan terhadap Tax Avoidance yang memberikan nilai signifikansi sebesar $0.465978 < 0.05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh Thin Capitalization, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Thin Capitalization tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance.
2. Capital Intensity berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance.
3. Thin Capitalization, dan Capital Intensity tidak berpengaruh secara simultan terhadap Tax Avoidance.

Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti dapat menarik beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh perusahaan sub sektor consumer cyclical yang terdaftar di BEI untuk periode 2020-2022, yaitu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian dengan mempertimbangkan penggunaan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa variabel independen lain.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang waktu pengamatan agar hasilnya dapat lebih menggambarkan kondisi yang ada dan memberikan hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi

- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). *Dampak thin capitalization, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak*. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 21(2).
- Apriliyanti, R. *Pengaruh Thin Capitalization, Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pemanfaatan Tax Havens Country Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). *Tren penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001-2014*. Jurnal Akuntansi, 20(3), 375-388.
- Cahyani, A. Z., Djaddang, S., Sihite, M., & Hendayana, Y. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 4(3) Juni 2022 Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Akrua, 3(1), 91-113.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). *The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance*. American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR), 5(1), 13-22.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). *Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*. Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan, 4(2), 179-194.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi, 18(1), 529-556.
- Dwi Sandra, M. Y., & Anwar, A. S. H. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Akademi Akuntansi, 1(1), 1-8.
- Isgiyarta, J. (2014). *Tax Avoidance Through Thin Capitalization (Evidence from Indonesian Firms)*. International Journal of Research in Business and Technology, 5(3).
- Kimsen, K., Kismanah, I., & Masitoh, S. (2019). *Profitability, Leverage, Size Of Company Towards Tax Avoidance*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 4(1), 29-36.
- Noor, I. N., & Sari, D. (2021). *Pengaruh Intensitas Modal, Thin Capitalization*

Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017). Jurnal Bisnis, Ekonomi, dan Sains, 1(1), 31-38.

Salwah, S., & Herianti, E. (2019). *Pengaruh aktivitas thin capitalization terhadap*

penghindaran pajak. JRB-Jurnal Riset Bisnis, 3(1), 30-36.

Abigail C N., & Francis H (2022). *Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance (Pada Indeks Infobank15 Tahun 2018-2020)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 4(3).